UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Modal Sosial dan Kearifan Lokal Dalam Deeskalasi Konflik Komunal : Peran Nilai Menyama Braya Dalam
Meredakan Ketegangan Penyepian Loloan 2025 di Kabupaten Jembrana**
Ragiel Putra Nuswantoro, Hasrul Hanif, S.I.P., M.A., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Y. (2023). Social Interaction Patterns of Muslim-Hindu in Kampung Loloan, Jembrana: A Sociological-Historical Review. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, *7*(3), 371–382. https://doi.org/10.37329/jpah.v7i3.2499

Arjawa, I. G. P. B. S., & Zulkifli. (2021). The Social Integration of Hindu and Muslim Communities: The Practice of "Menyama-Braya" in Contemporary Bali. *Studia Islamika*, *28*(1), 149–178. https://doi.org/10.36712/sdi.v28i1.10914

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana. (2017a). *Kecamatan Jembrana Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Jembrana.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana. (2017b). *Kecamatan Negara Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Jembrana.

Baliberkarya. (2025). Viral Pelanggaran Nyepi di Loloan, Toleransi Umat Beragama Jadi Sorotan. *Baliberkarya.com*. https://www.baliberkarya.com/berita/202208158736/viral-pelanggaran-nyepi-di-loloan-toleransi-umat-beragama-jadi-sorotan

Basyir, K. (2016). Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Menyama Braya di Denpasar Bali. *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, *6*(2), 186–206. https://doi.org/10.15642/religio.v6i2.603

Boege, V., Brown, A., Clements, K., & Nolan, A. (2008). *On Hybrid Political Orders and Emerging States: State Formation in the Context of "Fragility"*. Berghof Research Center for Constructive Conflict Management. https://berghof-foundation.org

Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. Dalam J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (hlm. 241–258). Greenwood Press.

Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, *94*(Suplemen), S95–S120.

Fahham, A. M. (2018). Dinamika Hubungan Antarumat Beragama: Pola Hubungan Muslim dan Hindu di Bali. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *9*(1), 65–84.

Fauzi, A. F. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Budaya Nyama Beraya pada Masyarakat Muslim Pegayaman. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *2*(1), 1–21.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Modal Sosial dan Kearifan Lokal Dalam Deeskalasi Konflik Komunal : Peran Nilai Menyama Braya Dalam
Meredakan Ketegangan Penyepian Loloan 2025 di Kabupaten Jembrana**
Ragiel Putra Nuswantoro, Hasrul Hanif, S.I.P., M.A., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Halimatusa'diah. (2018). Peranan Modal Sosial dan Kultural dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama di Bali. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius, 17*(1), 43–65.

Hasudungan, A. N., Sariyatun, Joebagio, H., & Sartika, L. D. (2020). Transformasi Kearifan Lokal Pela Gandong dari Resolusi Konflik hingga Pendidikan Perdamaian di Maluku. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, 5*(1), 37–50. https://doi.org/10.25217/jf.v5i1.784

Karim, M. A. (2016). Toleransi Umat Beragama di Desa Loloan, Jembrana, Bali (Ditinjau dari Perspektif Sejarah). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 16*(1), 1–32. https://doi.org/10.24042/ajsk.v16i1.735

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Data Kependudukan Berdasarkan Agama*. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kriesberg, L. (1998). *Constructive Conflicts: From Escalation to Resolution*. Rowman & Littlefield.

Mac Ginty, R. (2010). Hybrid Peace: The Interaction Between Top-Down and Bottom-Up Peace. *Security Dialogue, 41*(4), 391–412. https://doi.org/10.1177/0967010610374312

Masruhan. (2020). *Pluralitas Kehidupan Masyarakat Beragama: Studi Kerukunan Umat Islam dan Hindu di Kampung Loloan Jembrana Bali* [Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsa.ac.id/66441/

Migdal, J. S. (2001). *State in Society: Studying How States and Societies Transform and Constitute One Another*. Cambridge University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-3). SAGE Publications.

Nurdin, A., & Kasim, F. M. (2017). Resolusi Konflik Berbasis Adat di Aceh: Studi tentang Azas dan Dampaknya dalam Membangun Perdamaian di Lhokseumawe. *ARICIS Proceedings* (Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies). https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/975

Nusabali. (2025a). Festival Loloan Jaman Lame VI, Sajikan Suasana Tempo Dulu. *Nusabali.com*. https://www.nusabali.com/berita/204045/festival-loloan-jaman-lame-vi-sajikan-suasana-tempo-dulu

Nusabali. (2025b). Viral Nyepi di Loloan Timur, Gubernur Koster Akan Duduk Bersama MUI dan Ormas Islam. *Nusabali.com*. https://www.nusabali.com/berita/189894/viral-nyepi-di-loloan-timur-gubernur-koster-akan-duduk-bersama-mui-dan-ormas-islam

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Modal Sosial dan Kearifan Lokal Dalam Deeskalasi Konflik Komunal : Peran Nilai Menyama Braya Dalam
Meredakan Ketegangan Penyepian Loloan 2025 di Kabupaten Jembrana**
Ragiel Putra Nuswantoro, Hasrul Hanif, S.I.P., M.A., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pageh, I. M. (2013). Analisis Faktor Integratif Nyama Bali-Nyama Selam untuk Menyusun Buku Panduan Kerukunan Masyarakat di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2*(2).

Panggabean, R., & Ali-Fauzi, I. (2015). *Policing Religious Conflicts in Indonesia*. PUSAD Paramadina & MPRK UGM.

Pemerintah Provinsi Bali. (2019). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali*.

Pruitt, D. G., & Kim, S. H. (2004). *Social Conflict: Escalation, Stalemate, and Settlement* (Edisi ke-3). McGraw-Hill.

Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.

Sabarudin, & Arif, M. (2019). Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus di Kampung Loloan, Jembrana, Bali. *Jurnal Sosiologi Reflektif, 14*(1), 1–26. https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1722

Tatkala.co. (2025). Toleransi Agama di Bali, Bisakah Terus Bertahan? *Tatkala.co*. https://tatkala.co/2025/05/04/toleransi-agama-di-bali-bisakah-terus-bertahan/

Tualeka, H. Z. (2011). Kearifan Lokal Pela-Gandong di Lumbung Konflik. *El-Harakah, 15*(2).

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Edisi ke-6). SAGE Publications.

Modal Sosial dan Kearifan Lokal Dalam Deeskalasi Konflik Komunal : Peran Nilai Menyama Braya Dalam
Meredakan Ketegangan Penyepian Loloan 2025 di Kabupaten Jembrana
Ragiel Putra Nuswantoro, Hasrul Hanif, S.I.P., M.A., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman ini bersifat semi-terstruktur. Pertanyaan yang tercantum merupakan panduan, bukan daftar yang kaku; urutan dan susunan kalimat disesuaikan dengan alur percakapan serta latar masing-masing informan, dan pertanyaan susulan dikembangkan sesuai jawaban yang diperoleh. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, meminta kesediaan informan, menawarkan penyamaran identitas apabila dikehendaki, serta meminta izin untuk merekam pembicaraan. Informan berhak menolak menjawab pertanyaan apa pun dan menghentikan wawancara sewaktu-waktu.

A. Aktor Negara

1) Kapan dan melalui saluran apa laporan mengenai peristiwa Nyepi 2025 pertama kali diterima? 2) Langkah apa yang diambil pada jam-jam pertama setelah laporan diterima? 3) Bagaimana koordinasi dijalankan antarinstansi? 4) Apa pertimbangan yang mendasari pilihan untuk tidak menempuh jalur penindakan? 5) Sejauh mana pengalaman insiden sebelumnya memengaruhi cara penanganan? 6) Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah ketegangan mereda?

B. Tokoh Adat

1) Bagaimana kedudukan awig-awig dipahami ketika berhadapan dengan warga yang bukan krama adat? 2) Pada momen apa nilai Menyama Braya mulai diangkat dalam proses penyelesaian? 3) Apakah terdapat tuntutan dari warga adat agar aturan ditegakkan disertai sanksi, dan bagaimana tuntutan itu ditanggapi? 4) Bagaimana kompromi dijelaskan kepada warga adat sendiri? 5) Apa yang belum berubah setelah kesepakatan dicapai?

C. Tokoh dan Komunitas Muslim

Modal Sosial dan Kearifan Lokal Dalam Deeskalasi Konflik Komunal : Peran Nilai Menyama Braya Dalam
Meredakan Ketegangan Penyepian Loloan 2025 di Kabupaten Jembrana
Ragiel Putra Nuswantoro, Hasrul Hanif, S.I.P., M.A., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1) Sebelum 2025, apakah telah ada saluran komunikasi dengan pihak desa adat, dan berbentuk apa? 2) Bagaimana kedudukan komunitas Muslim dalam forum penyelesaian? 3) Strategi apa yang ditempuh agar tuntutan warga tetap terdengar? 4) Bagaimana tanggapan warga terhadap penyelesaian yang ditawarkan? 5) Apa yang menurut Bapak belum terjawab dari proses tersebut?

D. Mediator Kelembagaan

1) Bagaimana forum mediasi dirancang agar kedudukan para pihak berimbang? 2) Pertimbangan apa yang mendasari pemilihan tempat dan pengaturan delegasi? 3) Bagaimana giliran berbicara diatur? 4) Sejauh mana kesepakatan yang dicapai mengubah hubungan antara kedua pihak? 5) Apa yang masih menjadi pekerjaan bersama setelah mediasi?

E. Warga Akar Rumput

1) Bagaimana keseharian hubungan dengan tetangga yang berbeda agama? 2) Apa yang dilihat atau dialami saat peristiwa berlangsung? 3) Menurut Saudara, apa yang sebenarnya memicu ketegangan? 4) Bagaimana peran media sosial dalam peristiwa tersebut? 5) Apakah istilah Menyama Braya dikenal, dan apakah benar-benar dipakai dalam meredakan ketegangan? 6) Apakah beban peredaan dirasakan setara bagi kedua pihak? 7) Apa harapan agar peristiwa serupa tidak terulang?

Lampiran 2. Daftar Informan dan Waktu Wawancara

Wawancara dengan kesembilan informan dilaksanakan pada rentang Maret sampai April 2026 di Kabupaten Jembrana. Rincian nama, kedudukan, kategori, serta waktu dan tempat wawancara telah disajikan pada Tabel 1.1 dalam Bab I. Dua informan, yaitu perwakilan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana dan seorang petugas adat, meminta agar identitasnya disamarkan; permintaan tersebut dipenuhi sesuai ketentuan etika penelitian yang diuraikan pada bagian 1.7.8. Rekaman dan catatan lapangan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Modal Sosial dan Kearifan Lokal Dalam Deeskalasi Konflik Komunal : Peran Nilai Menyama Braya Dalam
Meredakan Ketegangan Penyepian Loloan 2025 di Kabupaten Jembrana**
Ragiel Putra Nuswantoro, Hasrul Hanif, S.I.P., M.A., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

seluruh wawancara tersimpan pada peneliti dan dapat dipertanggungjawabkan kepada dosen pembimbing.